

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Akan tetapi, pelaksanaan Pembelajaran Fikih di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan keberagaman latar belakang siswa. Perbedaan tersebut mencakup tingkat pemahaman keagamaan, kondisi sosial, budaya, maupun kemampuan akademik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Misalnya, siswa yang berasal dari lingkungan pendidikan agama yang berbeda cenderung memiliki kebutuhan Belajar serta cara memahami materi yang tidak sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model Pembelajaran yang bersifat adaptif dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik menjadi suatu kebutuhan penting. Dengan demikian, proses Pembelajaran Fikih diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.¹

Realitas di MAN menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat sejak Madrasah Ibtidaiyah atau pesantren, namun ada pula siswa yang menempuh pendidikan dasar di sekolah umum dengan intensitas Pembelajaran agama yang relatif rendah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman materi Fikih, sehingga tidak jarang Pembelajaran berlangsung dengan dominasi siswa tertentu sementara siswa lain hanya menjadi pendengar pasif. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, Pembelajaran Fikih akan kehilangan makna esensialnya sebagai Pembelajaran nilai dan praktik yang harus dipahami serta diinternalisasi oleh setiap siswa.

Dalam konteks ini, mata pelajaran Fikih membutuhkan metode Pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan materi Fikih

¹ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001).

mengandung konsep-konsep hukum Islam yang memerlukan pemahaman mendalam, penguasaan dalil, dan penerapan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apabila guru menerapkan satu metode Pembelajaran yang sama kepada seluruh peserta didik, maka tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang setara dalam memahami dan menghayati materi Pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan Pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dipandang mampu menjawab tantangan tersebut adalah penerapan model Pembelajaran berdiferensiasi. Model ini menekankan penyesuaian pada aspek konten atau materi Pembelajaran, proses Pembelajaran yang mencakup metode dan strategi, produk atau hasil Belajar, serta lingkungan Belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Melalui penerapan model tersebut, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk Belajar sesuai dengan kondisi, potensi, dan tingkat kemampuannya masing-masing.

Menurut Carol Ann Tomlinson, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan asesmen awal (*pre-assessment*) untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, gaya belajar, minat, kesiapan, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru menyusun perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, metode, strategi, serta bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Perencanaan ini dirancang agar proses Pembelajaran berlangsung secara adaptif dan mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik di dalam kelas. Tahap pelaksanaan Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun melalui penerapan diferensiasi pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan Belajar. Penerapan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik agar dapat Belajar secara optimal sesuai dengan potensi,

kemampuan, dan kebutuhan Belajarnya. Pada tahap penilaian dan refleksi (*assessment and reflection*), guru mengevaluasi hasil Belajar menggunakan bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru melakukan refleksi terhadap efektivitas pelaksanaan Pembelajaran sebagai dasar untuk memperbaiki strategi dan proses Pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²

Sintak tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi tidak sekadar berfokus pada perubahan metode Pembelajaran, melainkan juga menuntut perubahan paradigma guru dalam memahami peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik serta kebutuhan Belajar yang beragam. Penerapan model ini mengharuskan pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, kemampuan kreatif dalam merancang strategi Pembelajaran, serta kepekaan dalam merespons perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa.

Menggunakan model Pembelajaran yang berbeda-beda bisa jadi salah satu cara yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan dalam Belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan Pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan proses Belajar dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui pengembangan materi, metode, hasil Pembelajaran, dan lingkungan Belajar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri, penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dinilai relevan karena peserta didik memiliki tingkat pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang beragam. Melalui pendekatan ini, guru Fikih dapat merancang pengalaman Belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses Pembelajaran dan hasil Belajar peserta didik secara optimal.³ Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Pembelajaran yang

² Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 9

³ C. S. Anderson, *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers* (Pearson Education, 2007).

berfokus pada keberagaman dan kebutuhan individu, yang diyakini dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri.

Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Fiqih memiliki urgensi yang cukup penting karena didasarkan pada beberapa pertimbangan mendasar. *Pertama*, perbedaan cara siswa memahami materi Fiqih mengharuskan guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan setiap siswa. Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik umumnya lebih mudah memahami materi, sedangkan siswa yang belum memiliki dasar keagamaan yang memadai memerlukan penjelasan yang lebih sederhana serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kedua, keberagaman cara Belajar siswa membuat guru perlu menggunakan berbagai strategi dalam mengajar. Dalam Belajar Fiqih, ada siswa yang lebih gampang memahami materi dengan menghafal dalil, ada juga yang lebih paham melalui diskusi dan tanya jawab, sementara yang lainnya lebih efektif Belajar dengan praktik langsung, seperti melakukan wudu, tayamum, atau shalat.

Ketiga, Pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses penanaman nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan peserta didik. Melalui Pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode Pembelajaran dengan kondisi dan pengalaman siswa, sehingga nilai-nilai Fiqih lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, perbedaan dalam latar belakang pendidikan dan kondisi sosial budaya siswa di Madrasah Aliyah Negeri juga berpengaruh pada sejauh mana mereka siap untuk menerima materi Pembelajaran. Kondisi ini memerlukan cara Belajar yang bisa menampung berbagai latar belakang siswa agar proses Pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih adil, inklusif, dan bermakna untuk semua siswa.

Kelima, Pembelajaran berdiferensiasi juga sesuai dengan tujuan kebijakan pendidikan nasional, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan konsep pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya Pembelajaran yang

fokus pada siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa.

Keenam, penerapan Pembelajaran yang berbeda-beda diperkirakan dapat memberikan efek baik untuk meningkatkan motivasi dan hasil Belajar siswa. Saat siswa merasa bahwa cara Belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, maka minat dan keterlibatan mereka dalam Belajar akan bertambah. Hal ini membuat tujuan Pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Walaupun banyak teori pendidikan yang sudah membahas tentang Pembelajaran berdiferensiasi, penerapannya dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto,⁴ Masih ada banyak guru yang menggunakan cara mengajar yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa dalam Belajar. Keadaan ini membuat beberapa siswa merasa kurang terlibat dalam pelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengerti materi Fiqih yang diajarkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran yang berbeda-beda di mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri perlu dilakukan dengan lebih terencana, teratur, dan terus-menerus agar proses Belajar bisa berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Madrasah Aliyah Negeri yang dijadikan lokasi penelitian dalam implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Bandung. Kedua madrasah tersebut memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam, sehingga dinilai relevan sebagai objek penelitian terkait penerapan Pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi model Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus contoh penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuat model Pembelajaran yang berbeda-beda dan bisa

⁴ W. Widyanto, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2019): 45–58.

disesuaikan untuk digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 di Kabupaten Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil Belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

Implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung menjadi sangat penting dan mendesak dilakukan, dengan beberapa alasan mendasar berikut:

1. Tingginya heterogenitas siswa di MAN 1 dan MAN 2 Kabupaten Bandung

MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan agama. MAN 1 banyak menampung siswa dari sekolah umum dengan pemahaman agama yang masih terbatas, sedangkan MAN 2 terletak di wilayah yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga dengan pendidikan agama yang kuat dan banyak siswa yang berasal dari pesantren. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan yang nyata dalam memahami materi Fiqih. Dengan adanya Pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan produk Pembelajaran sesuai kondisi nyata siswa di kedua madrasah tersebut.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran fiqih yang berorientasi pada karakter dan praktik

Fiqih tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik dan pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung memiliki visi untuk mencetak lulusan yang religius dan berkarakter kuat. Hal ini hanya dapat dicapai jika Pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, sehingga Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan strategis untuk mewujudkan visi tersebut.

3. Masih dominannya Pembelajaran konvensional yang tidak responsif terhadap perbedaan individu

Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan, Pembelajaran Fiqih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung masih cenderung menggunakan pendekatan klasikal konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sama untuk seluruh siswa. Pendekatan ini kurang efektif karena mengabaikan

perbedaan gaya Belajarr, kemampuan awal, dan minat siswa, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi secara optimal.

4. Tuntutan kurikulum merdeka dan penguatan pendidikan Inklusif

MAN 1 dan MAN 2 Kabupaten Bandung mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru melakukan Pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi model ini menjadi bukti nyata keseriusan madrasah dalam mewujudkan Pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa serta mendukung kebijakan nasional pendidikan inklusif.

5. Upaya meningkatkan hasil Belajarr dan motivasi siswa dalam Mata Pelajaran Fikih

Data Belajarr siswa di Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa cara Belajarr yang digunakan belum sepenuhnya berhasil. Pembelajaran yang berbeda-beda diyakini bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk Belajarr. Hal ini karena materi, cara Belajarr, dan penilaian disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan begitu, diharapkan hasil Belajarr Fikih akan meningkat dengan baik.

6. Peran MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung sebagai madrasah percontohan di wilayahnya

MAN 1 dan 2 merupakan madrasah negeri unggulan di Kabupaten Bandung yang sering dijadikan rujukan madrasah lain dalam implementasi inovasi Pembelajaran. Dengan menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi, MAN 1 dan 2 dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan madrasah lain.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan model Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model implementasi Pembelajaran berdiferensiasi yang lebih aplikatif, efektif, dan

sesuai dengan karakteristik peserta didik di MAN, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep Fikihh serta pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru Fikihh dan para pembuat kebijakan di bidang pendidikan Islam untuuk mengembangkan sistem Pembelajaran ysng lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan konteks, sesuai dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21. Berdasarkan penjelasan di atas, judul ysng diusulkan dalam penelitian ini adalah "*Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Bandung)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ysng menjadi fokus dalam penelitian mengenai implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Bandung dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung
5. Menganalisis dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 dan 2 Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam pengembangan studi teori maupun dalam aspek praktik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik untuk semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi teori tentang penerapan model Pembelajaran yang berbeda-beda dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Fikih melalui penyusunan dan penerapan strategi Pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya Belajar peserta didik secara lebih proporsional, sehingga proses Pembelajaran Fikih dapat berlangsung lebih efektif, adaptif, dan bermakna.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi guru Fikih dalam mengimplementasikan model Pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan diferensiasi Pembelajaran memungkinkan guru menentukan pendekatan, strategi, dan metode Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, interaksi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses Pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal.
 - c. Penerapan model Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam Pembelajaran Fikih. Melalui proses Pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, pengalaman Belajar dapat berlangsung secara lebih optimal. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil Belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif maupun keterampilan Pembelajaran Fikih.
3. Manfaat untuk Kebijakan Pendidikan
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi Pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada Pembelajaran inklusif dengan menempatkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai bagian penting dalam proses Pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis penerapan model Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung. Hasil identifikasi dan analisis tersebut digunakan

sebagai dasar dalam penyusunan desain implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Fikih. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi mencakup aspek konten, proses, produk, dan lingkungan Belajar yang diwujudkan melalui kegiatan Pembelajaran, pembiasaan, pelatihan, serta keteladanan di lingkungan madrasah. Adapun Pembelajaran Fikih dalam penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses Pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada penyesuaian komponen Pembelajaran, meliputi materi, proses, produk, dan lingkungan Belajar, berdasarkan kebutuhan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, latar belakang, gaya Belajar, dan minat Belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses Pembelajaran yang lebih adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik.⁵ Konsep Pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson yang menegaskan bahwa keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas memerlukan penerapan strategi Pembelajaran yang bervariasi agar potensi Belajar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Model Pembelajaran ini berfokus pada penyesuaian instruksi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perbedaan individu mereka. Dengan kata lain, diferensiasi menciptakan ruang untuk siswa atau siswa Belajar pada tingkat yang tepat untuk mereka, yang memungkinkan mereka mencapai hasil Belajar optimal, meskipun dengan perbedaan yang ada.

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat komponen utama yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses Pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah konten atau materi Pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan tingkat kesulitan dan cara penyampaian materi berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan bahan ajar dengan tingkat kompleksitas yang lebih mendalam untuk mendukung pengembangan pemahamannya. Sebaliknya, peserta didik yang masih memerlukan

⁵ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

pendampingan diberikan materi dasar dengan penyajian yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami.⁶ *Kedua*, proses (metode Pembelajaran), yaitu cara peserta didik mempelajari materi yang diberikan. Dalam Pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dan metode Pembelajaran guna mengakomodasi perbedaan gaya Belajar siswa, seperti Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung Pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan penyesuaian kecepatan Belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti proses Pembelajaran secara optimal tanpa merasa tertinggal.⁷

Ketiga, produk (hasil Pembelajaran), yaitu bentuk atau cara peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam Pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan kesempatan untuk memilih bentuk penyajian hasil Belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka, seperti melalui presentasi, penulisan esai, proyek, maupun tes. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang paling sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.⁸ *Keempat*, lingkungan Pembelajaran, yaitu kondisi fisik maupun psikologis kelas yang mendukung proses Belajar peserta didik. Dalam Pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan Belajar yang inklusif, nyaman, dan positif menjadi aspek yang sangat penting agar setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan memperoleh dukungan selama proses Pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana Belajar yang lebih fleksibel melalui interaksi yang bersifat personal, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Belajar secara mandiri maupun bekerja sama dalam kelompok sesuai kebutuhan Pembelajaran.⁹

⁶ Tomlinson.

⁷ Anderson, *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers*.

⁸ C. A. Tomlinson and M. B. Imbeau, *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (ASCD, 2010).

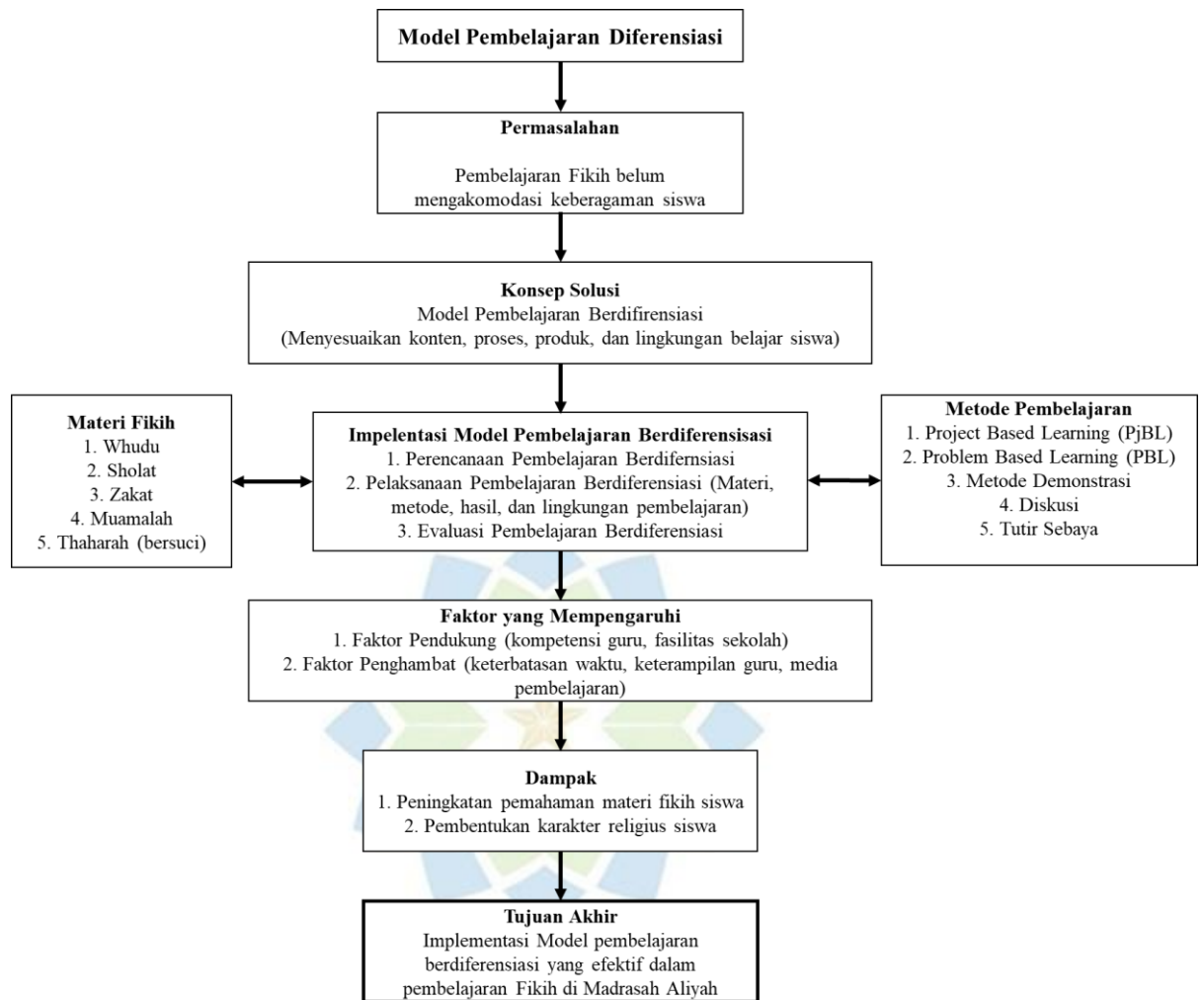
⁹ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

Di Madrasah Aliyah Negeri, peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, baik dari aspek pengetahuan, kemampuan akademik, budaya, maupun gaya Belajar. Apabila proses Pembelajaran tidak memperhatikan keberagaman tersebut, maka sebagian siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran, bahkan merasa kurang terlibat dalam kegiatan Belajar di kelas. Oleh sebab itu, penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri menjadi penting untuk menciptakan proses Pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks Fiqih, siswa memiliki tingkat pemahaman dan minat yang beragam, terutama terkait dengan topik-topik agama. Dengan menggunakan model Pembelajaran berdiferensiasi, Guru Fiqih dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih relevan dan menarik bagi semua siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memungkinkan pencapaian pemahaman yang lebih dalam.

Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara optimal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses Pembelajaran, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Implementasi pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman Belajar yang lebih inklusif, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan Belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mampu mencapai hasil Belajar secara lebih maksimal.

Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang menggambarkan implementasi model Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Tomlinson (2001) tentang Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Tomlinson (2001) dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*" mengembangkan konsep dasar tentang Pembelajaran berdiferensiasi, yang mengutamakan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan individual siswa dalam hal minat,

kemampuan, dan gaya Belajarr. Tomlinsonn mengemukakan bahwa untuuk mencapai Pembelajaran ysng efektif, pengajaran harus berfokus pada penyesuaian materi, proses, dan produk Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa ysng beragam. Meskipun penelitian ini tidak secara spesifik membahas Fikihh, prinsip-prinsip ysng dikemukakan sangat relevan dalamm konteks implementasi model Pembelajaran berdiferensasi di berbagai mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri, termasuk dalamm Pembelajaran Fikihh.¹⁰

2. Penelitian ysng dilakukan oleh Purwowidodo dan Zaini pada tahun 2023 dengan judul *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajarr* menjelaskan bahwa Pembelajaran berdiferensasi merupakan pendekatan pedagogis ysng menyesuaikan proses, konten, dan produk Pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta profil Belajarr peserta didiik. Kajian tersebut menguraikan landasan teoretis dan praktik implementasi Pembelajaran berdiferensasi dalamm konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan studi kasus pada beberapa sekolah, termasuk SMK Negeri 4 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ysng memahami prinsip Pembelajaran berdiferensasi mampu menerapkan strategi Pembelajaran secara lebih fleksibel dan responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didiik. Implementasi diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian materi ajar, penerapan metode Pembelajaran kooperatif, serta pengembangan variasi produk atau hasil Belajarr peserta didiik. Selain itu, proses penilaian dilaksanakan melalui asesmen formatif dan sumatif dengan memanfaatkan teknologi Pembelajaran digital sebagai sarana pendukung. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu Pembelajaran, serta perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep Pembelajaran berdiferensasi. Oleh karena itu, kajian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, pelaksanaan

¹⁰ Tomlinsonn. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

asesmen diagnostik pada tahap awal Pembelajaran, serta dukungan manajerial dari pihak sekolah guna menunjang efektivitas implementasi Pembelajaran berdiferensiasi.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarie pada tahun 2022 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI* bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan Belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan Pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD 1 Tanjungkarang dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai pendekatan Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan Belajar, minat, dan profil Belajar masing-masing. Penelitian tersebut juga menjelaskan tiga strategi utama dalam Pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam implementasinya, pendidik dapat menerapkan salah satu strategi atau mengombinasikan ketiganya sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.* pada tahun 2023 dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada Perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar* bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kualitas unggul dan mampu bersaing secara global sesuai dengan gaya Belajar, minat, serta potensi masing-masing peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dalam proses pengembangan model Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan mampu

¹¹ Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model Pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

¹² Sariee, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.

mengintegrasikan berbagai unsur Pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi dan wawasan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam meningkatkan motivasi Belajar peserta didik serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Purnawanto (2023) dengan judul *Pembelajaran Berdiferensiasi* bertujuan untuk menjelaskan penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi pustaka, yaitu melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan terkait fenomena Pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti. Pelaksanaan Pembelajaran terdiversifikasi sangat erat kaitannya dengan Pembelajaran mandiri, sehingga memberikan manfaat bagi siswa. Menilai kebutuhan Belajar siswa memfasilitasi penemuan diri mereka. Hal ini sejalan dengan aspirasi pendidikan mereka dan dapat meningkatkan kemandirian Belajar siswa.¹⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz pada tahun 2025 dengan judul *Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata* bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di MAS Nurul Ilmi Ranggagata. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, perancang strategi Pembelajaran, dan evaluator dalam penerapan Pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai fasilitator, guru berupaya menciptakan lingkungan Belajar yang inklusif

¹³ Kusuma, Y. Y., Sumiantoo, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan model Pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal pada perspektif pendidikan global di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936-2941

¹⁴ Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54

serta memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai perancang strategi Pembelajaran, guru menyusun pengalaman Belajar melalui diferensiasi materi, metode, dan produk Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Adapun sebagai evaluator, guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas Pembelajaran serta perkembangan Belajar peserta didik. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi dan kurangnya ketersediaan sumber daya pendukung Pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berupa pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyediaan sarana dan sumber daya yang memadai agar penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.¹⁵

7. Penelitian yang dilakukan oleh A. A. Evaristiayu pada tahun 2022 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Malang* bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi, tantangan, solusi, serta dampak Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan tahap perencanaan melalui pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik, penyusunan rencana Pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan materi Pembelajaran. Proses implementasi dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan Belajar yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil Belajar peserta didik. Adapun proses penilaian dilaksanakan menggunakan kriteria yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-

¹⁵ Aziz, A. (2025). Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 162-172

masing peserta didik. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain terjadinya miskonsepsi, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan yang belum optimal, kesulitan adaptasi, serta meningkatnya beban kerja guru. Meskipun demikian, penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut menunjukkan dampak positif berupa peningkatan motivasi Belajar dan hasil Belajar peserta didik.¹⁶

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'wa *et al.* pada tahun 2023 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab yang dipublikasikan dalam Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan bertujuan untuk menganalisis penerapan Pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NW Mercapada. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas III MTs Mercapada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kosakata peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NW Mercapada.*¹⁷
9. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Joharmawan, dan Purwati pada tahun 2023 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ngasem Kelas VII Mata Pelajaran IPA* bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar peserta didik melalui penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) pada mata

¹⁶ Evaristiayu, A. A. (2022). Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang)

¹⁷ Ma'wa, A., Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 2(2), 172-188

pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ngasem. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam beberapa siklus Pembelajaran. Instrumen penilaian hasil Belajar berupa sepuluh soal pilihan ganda, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil Belajar peserta didik pada setiap siklus Pembelajaran. Pada siklus kedua, hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih optimal, ditandai dengan bertambahnya persentase ketuntasan Belajar yang telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif tersebut.¹⁸

10. Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Arsanti (2022) dengan judul Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. This study aims to ascertain the implementation of climate education within the independent curriculum. This study employed a qualitative, descriptive, and analytical methodology. The findings of this study suggest that process differentiation maintains the manner in which educators involve students in learning activities and facilitate independent knowledge during acquisition of the process. Educators must develop thought-provoking questions, captivating resources, and demanding learning experiences to ensure students appreciate the instructional process. Characteristics of diversified learning encompasses a supportive learning environment for pupils. Students need not rely just on the teacher within the classroom for learning; they can also engage in education outside the classroom by effectively using the surrounding environment as a resource.¹⁹

11. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiana *et al.* pada tahun 2023 dengan judul *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan*

¹⁸ Lestari, D. P., Joharmawan, R. J., & Purwati, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dengan model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMP Negeri 1 Ngasem kelas VII mata pelajaran IPA. *Jurnal Mipa Dan Pembelajarannya (Jmipap)*, 3(1), 12-18

¹⁹ Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1)

Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan Pembelajaran berdiferensiasi serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMPN 1 Malausma memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik dalam proses Pembelajaran. Implementasi Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk Pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh strategi pedagogis yang tepat serta keterlibatan aktif siswa selama proses Pembelajaran berlangsung.²⁰

12. Penelitian yang dilakukan oleh Bendriyanti dan Nurhasanah pada tahun 2021 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas IX SMPIT Khairunnas* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas guru Bahasa Indonesia kelas IX di SMPIT Khairunnas melalui penerapan model Pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan menerapkan model Pembelajaran berdiferensiasi selama proses Pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi terhadap hasil penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses Belajar serta mendorong perkembangan kreativitas peserta didik secara lebih optimal. Peningkatan ini harus dievaluasi berdasarkan pola utama pertemuan 1, yang menunjukkan klasifikasi mulai dari memuaskan hingga luar biasa dalam pola pertemuan berikutnya 2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model

²⁰ Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522-533.

diferensiasi yang digunakan dalam pendidikan meningkatkan kenikmatan siswa dan guru dalam proses Pembelajaran.²¹

13. Penelitian yang dilakukan oleh Safarati dan Zuhra pada tahun 2023 dengan judul *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah* bertujuan untuk mengkaji berbagai karya ilmiah yang membahas penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan menengah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam penyusunan kajiannya. Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal penting, yaitu: (a) Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada jenjang pendidikan menengah; (b) penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan capaian Belajar peserta didik; (c) model Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan Belajar siswa; serta (d) instrumen yang digunakan dalam penelitian Pembelajaran berdiferensiasi umumnya berfokus pada pengukuran hasil Belajar peserta didik.²²
14. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko *et al.* pada tahun 2024 dengan judul *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Bontang* bertujuan untuk menganalisis penerapan berbagai strategi Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bontang serta pengaruhnya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kajian literatur dan praktik terbaik menunjukkan bahwa Pembelajaran yang beragam mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan menawarkan tantangan yang sesuai dan memfasilitasi kolaborasi serta pemikiran mendalam antar

²¹ Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 6(2), 70-74.

²² Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal genta mulia*, 14(1)

siswa. Metode Pembelajaran terdiferensiasi menekankan strategi yang mengakomodasi keragaman minat, bakat, dan gaya Belajar masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi tindakan kelas yang memanfaatkan siklus perbandingan, dengan pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Mandiri efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terbukti dari peningkatan keterampilan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah kreatif. Penelitian ini menguraikan berbagai permasalahan dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya pelatihan pendidik.²³

15. Penelitian yang dilakukan oleh Marantika, Tomasouw, dan Wenno pada tahun 2023 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas* membahas penerapan strategi Pembelajaran berdiferensiasi melalui presentasi interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab di SMAN 22 Kecamatan Kairatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dan implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam proses Pembelajaran di kelas. Pemahaman tersebut mencakup aspek konten, metode, produk, serta lingkungan Belajar yang perlu diperhatikan pada tahap perencanaan Pembelajaran. Selain itu, guru mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut ke dalam kegiatan Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidik mampu menyesuaikan lingkungan dan suasana Belajar, termasuk materi, proses, serta hasil Pembelajaran berdasarkan profil Belajar peserta didik. Di samping itu, guru memahami indikator dan instrumen yang digunakan dalam evaluasi hasil Belajar peserta didik, sehingga proses penilaian dapat dilaksanakan secara lebih

²³ Purwoko, P., Saugi, W., Mulawarman, W. G., Warman, W., & Haryaka, U. (2024). Metode Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Bontang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 762-771.

terarah dan sistematis untuuk meminimalkan kesalahpahaman dalam Pembelajaran.²⁴

Analisis persamaan dan perbedaan riset terdahulu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Tabel Analisis Perbandingan Riset Terdahulu

No	Author & Judul	Metode	Hasil dan Simpulan	Distingsi dengan Disertasi
1	Purwowidodo & Zaini (2023). <i>Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi</i>	Studi pustaka dan studi kasus (deskriptif kualitatif)	Guru usng memahami prinsip diferensiasi mampu mengadaptasi strategi Belajarr sesuai kebutuhan siswa.	Tidak spesifik pada mata pelajaran fikihh dan jenjang MA.
2	Sariee, F. N. (2022). <i>Implementasi PBL dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD</i>	Kualitatif deskriptif	Mengoptimalkan potensi peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk.	Subjek SD dan mata pelajaran IPA, bukan fikihh di MA.
3	Kusuma, Y. Y. dkk (2023). <i>Pengembangan Model Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal</i>	R&D	Menumbuhkan keunggulan siswa secara global dan lokal, dengan peran penting guru.	Fokus pada pengembangan, bukan implementasi; jenjang SD.
4	Purnawanto, A. T. (2023). <i>Pembelajaran Berdiferensiasi</i>	Studi literatur	Mendorong Pembelajaran sesuai kebutuhan dan jati diri murid.	Umum, tidak pada konteks fikihh atau jenjang MA.
5	Aziz, A. (2025). <i>Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS</i>	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Guru sebagai fasilitator dan evaluator; kendala: minimnya SDM & pemahaman.	Konteks MA, namun tidak membahas mata pelajaran fikihh atau model implementasi.
6	Evaristiayu, A. A. (2022). <i>Implementasi</i>	Studi kasus kualitatif	Proses diawali pemetaan profil siswa; kendala	Beda jenjang dan mata pelajaran; tidak spesifik ke

²⁴ Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.

	<i>Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 4 Malang</i>		miskonsepsi guru.	fikih atau MAN.
7	Ma'wa, A. dkk (2023). <i>Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Bahasa Arab</i>	Kualitatif deskriptif	Meningkatkan pemahaman mufrodat melalui pendekatan proyek.	Fokus pada bahasa Arab; bukan fikih atau MA.
8	Lestari, D. P. dkk (2023). <i>Project Based Learning dengan Diferensiasi di SMP</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Peningkatan signifikan hasil Belajar IPA tiap siklus.	Tidak relevan dengan fikih dan jenjang MA.
9	Pitaloka & Arsanti (2022). <i>Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka</i>	Kualitatif deskriptif	Pentingnya pertanyaan pemantik, lingkungan Belajar terbuka dan fleksibel.	Konteks umum kurikulum merdeka; tidak meneliti implementasi atau fikih.
10	Agustiana, D. M. dkk (2023). <i>Analisis Diferensiasi dalam PPKn</i>	Kualitatif deskriptif	Diferensiasi konten, proses, produk berpengaruh positif pada hasil Belajar PPKn.	Konteks mata pelajaran berbeda (PPKn) dan jenjang SMP.
11	Bendriyanti, R. P. dkk (2021). <i>Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPIT</i>	Eksperimen	Meningkatkan kreativitas dan semangat Belajar siswa Bahasa Indonesia.	Jenjang dan mata pelajaran berbeda, tidak fokus pada MAN dan fikih.
12	Safarati & Zuhra (2023). <i>Literature Review Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah</i>	Kajian literatur	Diferensiasi terbukti meningkatkan hasil Belajar dan fleksibilitas Pembelajaran.	Tidak mengkaji implementasi riil; hanya review.
13	Purwoko, P. dkk (2024). <i>MetOde Berdiferensiasi di MAN Kota</i>	PTK	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MAN.	Dekat dengan konteks penelitian, tapi tidak fokus pada

	<i>Bontang</i>			fikihh dan strategi pelaksanaan model.
14	Marantika, J. E. dkk (2023). <i>Implementasi di Kelass SMAN 22 Kairatu</i>	Workshop interaktif	Guruu memahami konsep diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan.	Fokus pada pelatihan guruu, bukan implementasi Pembelajaran langsung di fikihh atau MAN.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan, Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil Belajar peserta didik pada berbagai bidang Pembelajaran, termasuk mata pelajaran Fikih. Penerapan model Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses Pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, baik dari aspek kemampuan, minat, maupun gaya Belajar. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu mengatasi kendala Belajar yang dialami peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam, sehingga proses Pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai Pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, serta pada mata pelajaran seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi tersendiri karena mengkaji penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih yang memiliki karakteristik normatif dan tekstual, serta dalam praktiknya masih sering menggunakan pendekatan Pembelajaran konvensional.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran implementasi Pembelajaran berdiferensiasi secara lebih luas sekaligus melakukan analisis komparatif. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada kajian konseptual dan teoretis, tetapi juga menitikberatkan pada praktik implementasi Pembelajaran berdiferensiasi secara langsung di dalam kelas. Fokus penelitian meliputi penerapan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk Pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan Belajar, minat, serta profil Belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi Pembelajaran Fikih yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan kajian (*research gap*) dalam literatur pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas.

